

Judul : Anggota Tidak Tetap DK PBB: Indonesia Lobby Dukungan Asean dan Argentina
Tanggal : Selasa, 27 Maret 2018
Surat Kabar : Seputar Indonesia
Halaman : 4

ANGGOTA TIDAK TETAP DK PBB

Indonesia Lobby Dukungan Asean dan Argentina

JAKARTA – Indonesia terus berupaya mendapatkan dukungan internasional untuk menjadi anggota tidak tetap Dewan Keamanan (DK) Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB). Berbagai forum internasional dimanfaatkan untuk meyakinkan peran penting Indonesia jika menjadi anggota DK PBB.

Seperti yang dilakukan oleh Ketua DPR Bambang Soesatyo yang memanfaatkan Sidang The Inter-Parliamentary Union (IPU) ke-138 di Jenewa, Swiss untuk melobi negara-negara lain agar mendukung Indonesia sebagai anggota tidak tetap DK PBB periode 2019-2020. Dalam pertemuan bilateral dengan sejumlah perwakilan Argentina, Turki, Vietnam, Sudan serta Delegasi Asean+3, Bambang Soesatyo menyampaikan keinginan dan harapan agar Indonesia bisa menjadi anggota tidak tetap DK PBB. "Indonesia secara sungguh-sungguh akan menggalang dukungan dari negara-negara Asean untuk Argentina," kata Bamsoet melalui pesan elektronik, kepada wartawan, kemarin.

Dia menjelaskan posisi anggota DK PBB sangat strategis untuk menguatkan posisi Indonesia dalam kancah perpolitikan internasional. Menurutnya DK PBB adalah organ paling strategis untuk menentukan sikap organisasi tersebut dalam berbagai isu penting dunia.

Keikutsertaan Indonesia akan membuka jalan bagi bangsa ini untuk memperjuangkan berbagai isu-isu internasional seperti perjuangan mendorong solusi konflik Israel-Palestina, isu Rohingnya, dan berbagai isu-isu yang lain. "Kami optimistis

Indonesia secara sungguh-sungguh akan menggalang dukungan dari negara-negara Asean untuk Argentina.

BAMBANG SOESATYO,
Ketua DPR

agenda mendorong Indonesia menjadi anggota tidak tetap DK PBB bisa terealisasi," katanya.

Bamsoet juga mengungkapkan dalam pertemuan dengan delegasi negara sahabat, pihaknya juga mendiskusikan berbagai isu-isu lain seperti upaya mencari solusi terhadap ilegal fishing, terorisme, dan isu kemanusiaan lainnya.

Dalam pertemuan dengan delegasi Argentina misalnya, dibahas upaya perlindungan untuk pengungsi dan migrasi internasional. Di pertemuan tersebut Bamsoet juga menanggapi keinginan Ketua Parlemen Argentina Federico Pinedo agar Argentina untuk menjadi pihak pada TAC-Asean. Sedangkan Ketua Parlemen Vietnam Nguyen Thi Kim Nga, dibahas mengenai upaya pemberantasan ilegal fishing.

"Tak hanya itu, kami juga mendiskusikan kerjasama di bidang otomotif agar nilai perdagangan Indonesia-Vietnam meningkat dari US\$ 5 milyar pada tahun 2015 menjadi US\$ 10 miliar pada tahun 2018," katanya.

Sementara kepada Ketua

Parlemen Turki Ismail Kahraman yang merupakan salah satu orang terkuat di Turki, Bamsoet mengajak agar Turki dan Indonesia terus bekerjasama dalam mengatasi krisis Rohingnya khususnya di forum OKI. Ajakan itu disambut baik oleh Kahraman, mengingat Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia dan Turki sebagai salah satu negara Muslim demokratis yang paling berpengaruh di dunia, dapat saling bersinergi sebagai focal point dunia Islam dalam memperjuangkan hak-hak kemanusiaan seperti yang terjadi di Palestina dan Rohingnya. "Ada 1,7 miliar penduduk muslim di seluruh dunia, dan sekitar 200 juta nya ada di Indonesia," ucap Bamsoet menyampaikan pesan Kahraman.

Sidang IPU ke 138 yang berlangsung sejak tanggal 24 hingga 26 Maret 2018 ini diikuti oleh 146 negara dan dihadiri langsung oleh 69 ketua parlemen (DPR) dari negara-negara tersebut di Gedung CICC Geneva, Switzerland. Total peserta di pertemuan ini sebanyak 1.539 anggota delegasi, termasuk 12 anggota delegasi dan 3 adviser dari DPR RI yang dipimpin Ketua DPR RI Bambang Soesatyo.

Selain Pimpinan dan anggota Badan Kerjasama Antar Parlemen (BKSAP), Nurhayati Assegaf, Bara Hasibuan, Budisatrio Djiwandono juga turut dalam rombongan wakil ketua DPR RI Fadli Zon dan Fahri Hamzah serta Anggota DPR Ahmad Sahroni, Muhammad Misbakhun, Agun Gunanjar Sudarsa dan Johnny Plate.

● mula akmal